

## **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

Made Ari Sawitri Devi<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sawitridevi017@gmail.com

### **ABSTRAK**

Para investor sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham dalam melakukan investasi karena ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga sangat penting bagi investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan pengaruhnya terhadap harga saham. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, karena para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*.

### **ABSTRACT**

*Investors are strongly influenced by the development of the stock price in the conduct of investment because they want to get a high rate of profit, so it is very important for investors to determine the company's financial performance by its influence on stock prices. If the company's financial performance is getting better, it will have an impact on the increase in the company's stock price, as investors will be more interested to invest. This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on stock prices. The sample in this study is 28 LQ 45 firms listed at the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. Determination of the sample of this study using purposive sampling method. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the research show that the Net Profit Margin does not have a significant effect on stock prices, Current Ratio and Debt to Equity Ratio influential negative on stock prices, while the Total Asset Turnover has positive and significant effect on stock prices.*

*Keywords: Stock Price, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO).*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan salah satu indikator dari calon investor untuk membeli saham atau menanamkan modal di suatu perusahaan, jika harga saham perusahaan sering mengalami kenaikan, maka investor ataupun calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Pada era modern saat ini, terdapat beberapa permasalahan yang salah satunya yaitu lapangan pekerjaan yang semakin menipis, sehingga membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat, orang-orang dituntut untuk memiliki penghasilan alternatif yang lain seperti berwirausaha atau menjadi investor dengan cara melakukan pembelian atau penjualan saham. Setiap orang dapat melakukan investasi di pasar modal yang digunakan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli dengan memiliki risiko untung dan rugi. Tempat penawaran efek atau saham dilaksanakan pada lembaga resmi pasar bursa saham di Indonesia, lembaga ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kondisi pasar modal Indonesia sangat menuntut para investor untuk cepat bereaksi terhadap perubahan informasi dalam menggambarkan harga saham suatu perusahaan sehingga sangat dibutuhkan kemampuan dan kepekaan terhadap perubahan informasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal.

Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Dalam menjual saham, setiap perusahaan (emiten) memiliki harga yang berbeda-beda dan harga saham dapat berubah-ubah. Harga saham tersebut sangat penting karena dapat menentukan kinerja suatu perusahaan apakah semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola aktivitya atau sebaliknya dan hal yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten) sendiri.

Salah satu cara mengukur kinerja dari suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang diperoleh dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio rentabilitas atau profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*

Analisa keuangan dapat mempengaruhi harga saham, dimana dalam tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan seperti halnya dengan menganalisis *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total*

*Asset Turnover* (TATO) Sehingga dapat diketahui jika semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik, begitu pula sebaiknya yang mengakibatkan para investor ingin menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

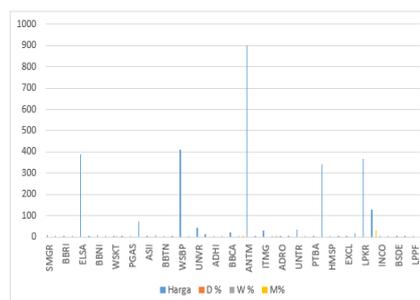
Terdapat fenomena perkembangan harga saham di pasar modal yang ditunjukkan dalam pergerakan saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Agustus 2018, IHSG menutup perdagangan dengan kenaikan 18,40 poin dari penutupan pekan sebelumnya (5.989,14) ke 6.007,54 (0,33%). Kenaikan harga saham terjadi cukup merata dari 45 saham yang menjadi konstituen LQ45 pada akhir pekan lalu 24 saham mengalami kenaikan harga, 3 saham tak mengalami perubahan harga penutupan, dan 18 saham sisanya turun harga. Kenaikan harga mingguan tertinggi dicapai oleh saham Semen Indonesia Tbk (SMGR), setinggi 15,53%. Kenaikan harga terendah dicatatkan oleh saham Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang hanya mencapai 0,78%. Tiga saham yang tidak mengalami perubahan harga adalah Aneka Tambang Tbk (ANTM), Medco Energy Tbk (MEDC), dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Adapun saham LQ45 Indonesia yang mengalami penurunan terbesar pekan lalu adalah Matahari Department Store Tbk (LPPF), minus 24,87%. Sedangkan saham yang turun paling tipis adalah Surya Citra Media Tbk (SCMA)

sedalam -0,98% ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)).

Berikut tabel yang menjelaskan perincian perubahan harga saham tersebut:

**Gambar 1.1**

**Perubahan Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**



Sumber: [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) (data diolah tahun 2021)

Keterangan: Persentase perubahan harga penutupan dibanding sehari (D%), 5 hari (W%).

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, dkk (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanani, dan Soekotjo (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya *Net Profit Margin* yang efektif dalam menghasilkan laba bersihnya.

Tujuan melakukan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Fahmi (2015) *signaling theory* adalah teori yang membahas mengenai naik turunnya harga di pasar yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan investor. Teori sinyal adalah suatu perilaku yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang pandangan manajemen prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham, 2014:184). Pemberian sinyal dilakukan agar tidak terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan akan menyebabkan pemberian harga yang rendah dari pihak luar untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetris tersebut dengan melakukan pemberian sinyal pada pihak luar. Pada saat informasi diumumkan, pelaku usaha terlebih dahulu menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik

(*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi tersebut akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Adanya sinyal akan menjadikan pasar bereaksi, yang akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

### 2.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018:200).

### 2.3 *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*)

suatu perusahaan (Kasmir, 2018:134).

## 2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan melakukan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (modal). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018:157).

## 2.5 Total Asset Turnover (TATO)

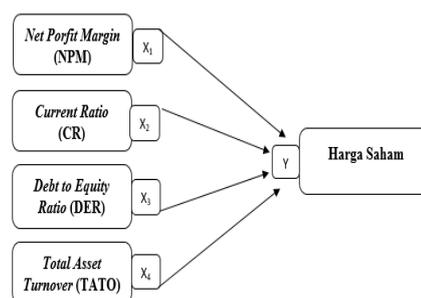
*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018:185).

## 2.6 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji teori-teori yang menghubungkan variabel-variabel tersebut untuk menjadi acuan dalam pembuktian hipotesis. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Net Profit*

*Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Model Penelitian**



Sumber: Hasil pemikiran peneliti, (2021)

### 2.6.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Khanani dan Soekotjo (2018) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.}$

### 2.6.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Santy, dkk (2020) mengatakan bahwa *Current*

*Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 = \text{Current Ratio (CR)}$  berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.6.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2016) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kecil terhadap risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$  berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 2.6.4 Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) mengatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = \text{Total Asset Turnover}$  berpengaruh positif terhadap harga saham.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional variabel

Variabel-variabel dalam penelitian dapat didefinisikan menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen

#### 3.1.1 Variabel dependen

##### Harga Saham

Menurut Samsul (2016:197) harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

#### 3.1.2 Variabel independen

##### 1) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan cara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio *net income* yang didapat oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya berarti semakin efektif

rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rumus dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2) *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan cara aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas atau modal suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 4) *Total Asset Turnover (TATO)*

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan berapa jumlah penjualan perusahaan yang didapatkan dari tiap rupiah aktivanya. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* akan menunjukkan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dinyatakan dengan bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data

sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data diberikan lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk perusahaan LQ 45 sebanyak 45 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- 3) Perusahaan memiliki semua data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan, dengan pengamatan kinerja selama 3 tahun. Sehingga diperoleh total sampel penelitian yaitu 84 data sampel.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen berupa laporan serta keterangan yang dapat menjadi pendukung penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (dependen) yakni harga saham dengan beberapa variabel bebas (independen) yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Pengujian analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

$\alpha$  = Nilai Konstanta

NPM = *Net Profit Margin*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

e = Komponen residual atau *error term*

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2905.636	518.652		5.602	.000
NPM	102.052	1040.786	.010	.098	.922
CR	-660.996	93.652	-.735	-7.058	.000
DER	-410.295	175.253	-.289	-2.341	.024
TATO	1824.217	217.515	.762	8.387	.000
<i>Adjusted R Square</i>		0.707			
F hitung		28.752			
Sig. F hitung		0.000			

Sumber: data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1NPM + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4TATO + e$$

$$HS = 2905,636 + (102,052) NPM + (-660,996) CR + (-410,295) DER + 1824,217 TATO + e$$

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2905,636 yang menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dianggap konstan, maka nilai harga saham sebesar 2905,636. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 102,052. Nilai  $\beta_1$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM). Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -660,996. Nilai  $\beta_2$  yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara harga

saham dengan variabel *Current Ratio* (CR). Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -410,295. Nilai  $\beta_3$  yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara harga saham dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1824,217. Nilai  $\beta_4$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan variabel *Total Asset Turnover* (TATO)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terdeterminasi. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, sehingga digunakan *Adjusted R Square* dalam mengukur variabel independen. Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,707 yang berarti 70,7% variabel independen (bebas) mampu

menjelaskan variasi variabel dependen (terikat), sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikan  $<$  0,05, maka variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat), begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28,752 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diajukan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). uji t dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai T hitung  $>$  T tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05, maka variabel

independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), begitu pula sebaliknya.

Adapun pembahasan dari hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel independen (bebas) terhadap dependen (terikat) yang terdapat pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t hitung sebesar 0,098 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,922. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan sebesar 2,01808 ( $0,098 < 2,01808$ ) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% ( $0,922 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -7,058 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan sebesar 2,01808 ( $-7,058 < 2,01808$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% ( $0,000 < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,341 dengan tingkat signifikan sebesar 0,024. Nilai

t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan sebesar 2,01808 ( $-2,341 < 2,01808$ ) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% ( $0,024 < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 4) Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung sebesar 8,387 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan sebesar 2,01808 ( $8,387 > 2,01808$ ) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% ( $0,000 < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham  
Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khanani dan Soekotjo (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, dkk (2017) dan Santy, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak terlalu besar terhadap nilai harga saham perusahaan LQ 45.

- 2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan mempengaruhi rendahnya harga saham.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) semakin rendah harga saham karena tidak efisiennya pengelolaan kas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang rendah, hal ini berarti perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi rendahnya nilai harga saham.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artawan (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap risiko yang ditanggung sehingga berdampak pada semakin rendahnya harga saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yang ditetapkan dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) akan mempengaruhi tingginya nilai harga saham.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut dapat

mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin tinggi nilai harga saham karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan baik yang mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan, sehingga hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan pastinya akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak terlalu besar terhadap nilai harga saham perusahaan LQ 45.
- 2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) semakin rendah harga saham karena mengindikasikan perusahaan terlalu sering menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi utang lancarnya

sehingga investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya.

- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah nilai harga saham karena mengindikasikan perusahaan memiliki utang yang cukup besar, sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
  - 4) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin tinggi nilai harga saham karena mencerminkan kinerja perusahaan baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.
- Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:
- 1) Periode waktu penelitian yang cukup singkat yakni hanya 3 tahun, yaitu periode 2017 sampai dengan 2019.
  - 2) Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian, tetapi dalam

penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Saran teoritis  
Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya untuk menambah variabel penelitian dan menguji faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih panjang dengan menggunakan periode terkini yang dapat menggambarkan kondisi terkini perusahaan.
- 2) Saran praktis
  - a) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis kinerja perusahaan dalam memperoleh laba maupun melunasi kewajiban pada suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal.
  - b) Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam segala aspek sehingga mempermudah calon

investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I M.A. 2019. Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ekasari, Juwita. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutapea, Albertha W., Saerang, Ivonne S., dan Tulung, Joy E. 2017. Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.5 No.2. Hal. 541-552.

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Khanani, Dita K., dan Soekotjo, Hendri. 2018. Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 7 No. 2 Hal. 1-19.
- Nisa, Haslita. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Samsul, Muhammad. 2016. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.
- Santy., Purba, N.I.Y., Nduru, Suryani., Pratama, Aldi., dan Lilia, Wirda. 2020. Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada *Trade Service* Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20 No. 3 Hal. 1013-1020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)